



**Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

Moderasi beragama dalam Pendidikan Islam

Religious moderation in Islamic Education

Ahmad Mustaqim

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author: ahmad0331223024@uinsu.ac.id*

Abstrak

Moderasi beragama merupakan suatu yang digaungkan pada masa kini karena berkaitan dengan populasi manusia yang semakin heterogen baik segi jumlah pemikiran maupun keyakinan dalam beragama maka tujuan dari penelitian ini bagaimana pendidikan Islam menanamkan ajaran Moderasi beragama kepada Peserta didik sebagai landasan berpikir ketika dewasa nanti dalam hidup bermasyarakat. Lalu metode penulisan yang digunakan adalah library research yaitu metode penulisan dengan melihat literatur ilmiah terdahulu. Hasil yang didapatkan adalah pendidikan Islam seperti Aqidah akhlak, al Qur'an dan Hadits, Fikih, Syari'ah, dan Sejarah kebudayaan Islam merupakan hal yang dapat membentuk Moderasi beragama. Kemudian kesimpulannya pendidikan merupakan langkah awal dalam membentuk karakter para siswa dan siswi sebelum mereka beranjak ke usia dewasanya, maka moderasi beragama dalam pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan, Islam.

Abstract

Religious moderation is something that is echoed at the present time because it relates to an increasingly heterogeneous human population both in terms of the number of thoughts and beliefs in religion. The purpose of this research is how Islamic education instills the teachings of religious moderation in students as a basis for thinking when they grow up in social life. Then the writing method used is library research, namely the writing method by looking at previous scientific literature. The results obtained are Islamic education such as Aqidah morals, the Qur'an and Hadith, Jurisprudence, Shari'ah, and the history of Islamic culture are things that can form religious moderation. Then in conclusion education is the first step in shaping the character of students before they move to adulthood, so religious moderation in Islamic education is a very important thing to discuss.

Keyword: Religious Moderation, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Negara berpenduduk Muslim terbesar di Dunia, Indonesia menjadi target utama dalam hal Moderasi beragama Indonesia. Istilah Moderasi adalah Prinsip Dasar Islam. Moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek baik agama, adat, Suku maupun bangsa itu Sendiri. Negara Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam ragam suku, adat istiadat maupun kepercayaan Agama. Keragaman agama merupakan hal yang sangat rentan terjadinya radikalisme dan memunculkan kelompok ekstrim dari Luar. Maka ditengah tengah hiruk pikuk Masalah radikalisme Inilah Munculnya Istilah yang disebut “ Moderasi Beragama.”

Mengartikan moderasi beragama harus dipahami secara Kontekstual bukan secara Tekstual, artinya moderasi dalam agama di Indonesia bukan Negara Indonesia yang berbentuk Moderat, Pemahaman dalam agamanya yang harus Moderat karena Indonesia mempunyai banyak kultur, budaya dan adat Istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai persoalan Agama dan Peradaban Global. Tidak kalah pentingnya adalah Muslim Moderat dapat merespon dengan lantang, disertai dengan aksi damai kelompok berbasis radikal dan Ekstrimis yang melakukan melakukan segala sesuatu dengan paksaan maupun Kekerasan.

Dalam syariah Islam tidak mengenal pembenaran terhadap pola pikir dan Sikap extreme, menolak bebrbagai bentuk kekerasan atas nama agama dan tidak pula pemahaman . maupun sikap yang menyepelkan aturan aturan Syariat. Sifat pertengahan dalam menyikapi agama sangat relevan pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh Manusia baik dalam hal Ibadah, Muamalah, Pemerintahan, perekonomian maupun hal hal lainnya.⁶ Konsep Moderat berarti jalan tengah dalam paham Islam hal ini senada dengan yang diampaikan Ibnu Asyur yang dikutip oleh Zuhairi miswari yang telah bersepakat tentang Stetment mereka bahwa sifat Moderat yang tidak Ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri merupakan sifat mulia yang dianjurkan oleh agama Islam untuk pemeluk agamanya. (Zuhairi 2007, 59)

Konsep Moderasi beragama sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam bukan hanya sebagai dalam Prinsip Ibadah namun lebih dari itu juga sebagai Prinsip dalam menjalankan kehidupan sehari hari sebagai seorang Penganut agama Islam.

Prinsip wasathiyah. Prihal Moderasi beragama ini menjadi diskursus yang sangat hangat, dalam mengejawantahkan Nilai dan ajaran Islam kadang muncul Pandangan ekstrim oleh sebagian kelompok yang pada akhirnya menimbulkan pola pikir radikalisme hingga aksi aksi intoleran bahkan kekerasan.

Banyak sekali bahkan tak jarang pihak pihak yang meligitimasi tindakan tindakan tercela tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam dan tak sedikit juga orang yang mengatakan bahwa hal hal intoleran – radikalisme tersebut selalu dilakukan oleh Ummat Islam. Berbagai spekulasi tentang Isu Isu tersebut sangat abu abu hingga belum jelas kebenaran mengenai isu isu tersebut. Yang jelas isu isu tersebut sering menjadi perang politik dan politik Identitas. Berbagai peristiwa yang Muncul di belahan Duni seperti halnya tindakan tindakan kekerasan atas nama agama telah mencederai nama baik Islam itu sendiri. Maka memberikan pemahaman tentang moderasi beragama dikalangan pelajar terkhususnya dalam Pendidikan Islam sangat menarik untuk dibahas dan berguna bagi pemikiran Ummat Islam dalam mengambil sikap dalam doktrin doktrin agama.

METODE PENULISAN

Metode penulisan dalam penulisan Jurnal ini menggunakan metode Library Reserch yaitu sebuah metode penulisan Ilmiah dengan mengumpulkan sumber sumber Ilmiah yang berkaitan dari judul yang dibahas baik dari artikel, buku maupun penelitian penelitian terhadulu yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama, Praktek Amaliyahnya

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan al-wasathiyah. Secara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath. Al-Asfahaniy mendefinisikan wasath dengan sawa'un yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama. (Al Alamah 2009, 869)

Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata wasath dengan dua definisi. Pertama, definisi menurut bahasa, kata wasath berarti segala sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut istilah, makna wasath adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. (Ibnu Asyur 1984, 17)

Paham moderasi beragama merupakan paham bagi siapa yang diberi Hidayah oleh Allah swt guna menjadi pengikut al Quran dan Rasullullah secara Istiqomah , ajaran yang diwahyukan oleh Allah Swt Kepada para Nabinya kemudian diteruskan oleh para Ulama ulama setelah peninggalan Nabi Saw. Moderasi beragama artinya berlaku Moderat kepada segala hal yang berkaitan dengan bidang keagamaan seperti halnya Muamalah, Syari'ah, Ibadah hingga prihal budi pekerti atau karakter. Prilaku Moderat dalam beragama artinya tidak paling kiri dan tidak pula paling kanan. Kemudian setiap pemeluk agama yang

berpaham Moderat mereka memahami bahwa tidak boleh berlebih lebih dalam beragama dan tidak pula mengurang ngurangi prihal hukum maupun koridor koridor yang telah ditentukan oleh syariat, serta terpuji dalam prilaku kesehariannya.

Mengenai pelaksanaan atau amaliyahnya, Moderasi beragama dibagi menjadi berbagai paham yang berkaitan dengan Moderasi agama berikut adalah klasifikasi pembahasan paham tersebut :

- 1) Paham Moderat dalam beraqidah .
- 2) Paham Moderat dalam beribadah.
- 3) Paham Moderat dalam berbudi Pekerti/ Berprilaku
- 4) Paham Moderat dalam pembentukan hukum hukum Syariat.

1. Paham Moderat dalam beraqidah.

Agama Islam merupakan aqidah yang selaras dengan Fitrah kemanusiaan mengajak manusia untuk beriman kepada yang Ghoib namun dibalik itu Islam juga megajak kita guna mengoptimalkan fungsi akal secara rasional untuk menggapai bukti bukti berupa kekuasaan tuhan, merenungi yang Ghaib demi mencapai Drajat keimanan yang muttaqin. Maka dari hal tersebut Allah Swt berfirman dalam Surah al Baqoroh ayat yang ke 111.

قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Katakanlah, “ Tunjukkanlah bukti kebenaran jika kamu orang orang yang benar”.

Inilah Paham Moderat dalam beraqidah, yakin terhadap ajaran Islam Namun tidak menganggap tuhan Nabi Muhammad selaku pembawa Risalahnya sebagaimana yang terjadi dengan Isa As yang dianggap tuhan ummat dan pengikutnya..

2. Paham Moderat dalam beribadah.

Pemeluk agama Islam diajarkan dan diwajibkan untuk beribadah sebagai suatu kewajiban dalam Prinsip agamanya dan waktu maupun pelaksanaan dalam Ibadah tersebut mempunyai waktu dan tata cara yang telah ditetapkan Syari'at. Prinsip beribadah dalam paham Moderat bukan hanya beribadah yang bersifat Vertikal menyembah kepada Allah Swt akan tetapi Mencari Nafkah, menuntut Ilmu dan berbuat baik kepada sesama Manusia dan Makhluk hidup merupakan suatu Ibadah kepada Allah Swt.

3. Paham Moderat dalam Berbudi pekerti/ Berprilaku.

Manusia merupakan Makhluk Ciptaan Allah Swt yang terdiri atas dua element yaittu Jasmanai dan Rohani. Jamani Meluputi Kesehatan Kebugaran Badan, Makanan yang Bergizi serta kebutuhan Biologis. Rohani meliputi hati Nurani, Siraman Agama, Nasihat dan Ibadah kepada Allah.

Sebagian Pemeluk agama Islam memporsir kehidupan sepenuhnya untuk beribadah namun sejatinya Rasulullah Saw menganjurkan untuk menyeimbangkan keduanya antara pemenuhan kebutuhan maupun kewajiban tentang kebutuhan Jasmani dan Rohani.

Inilah Paham moderat dan berbudi Pekerti maupun berperilaku. Manusia dipahami sebagai Makhluk ciptaan tuhan yang bukan hanya sebatas pengabdian dalam bentuk Ibadah secara terus menerus kepada tuhan nya namun ia mempunyai hak hak dan pemenuhan nalurnya sebagai Manusia.

4. Paham Moderat dalam pembentukan hukum hukum Syariat

Berbagai macam sumber dalam ajaran maupun pengambilan hukum dari berbagai pakar dibidangnya.. Namun di dalam Pahama moderat dalam pembentukan Hukum Maupun Syariat dikenal dalam Islam halal, haram, Mubah Bid'ah dan Lainnya. Adapun Pijakan dalam pengambilan hukum tersebut adalah mengutamakan Manfaat dan Mencegah sebisa mungkin tentang Mafsadat ataupun kerusakan yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan hukum tersebut atau dalam Istilah Ushul Fiqih Mencegah Kemudharatan lebih didahulukan daripada mengupayakan Kemashlahatan.

Pertengahan (Wasathiyah) merupakan Pemahaman Moderat dalam pengambilan Hukum maupun Syari'at yang diajarkan oleh Agama Islam. Yang berada ditengah tengah maksudnya tidak terlalu keras dan tidak pula mengurang ngurangi. Pemahaman berupa seruan kepada Dakwah yang berbentuk pikiran liberal Fundamental dan Radikal dalam beragama.

Mukhlis dan Afrizal Nur Mendefinisikan Amaliyah dalam pemahaman Muslim Moderat terbagi bmenjadi berbagai Macam bagian yaitu :

1. Tawazzan yang artinya berkeseimbangan yaitu keseimbangan paham Duniawi dan Ukhrowi maknanya adalah dapat membedakan antara Inhiraf (Penyimpangan) dan Ikhtilaf (Perbedaan).
2. I'tidal artinya Lurus dan Tegas, Maknanya adalah seorang Muslim harus lurus dan Lugas baik pemahaman maupun Aqidahnya dengan Syariat agama.
3. Tasamuh yang berarti toleransi, Maknanya adalah menghormati Perbedaan yang ada naik dalam segi Pemahaman agama maupun perbedaan lainnya dalam lingkup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
4. Tawasuth artinya Jalan Tengah, maksudnya dalam beragama tidak berlebih lebihan dan mengurang ngurangi Syari'at yang telah ditetapkan,
5. Tahadhur yang artinya berkeadaban Maksudnya sebagai seorang

Muslim yang berpaham Moderat harus menjadi seorang Muslim yang berperilaku baik dalam kesehariannya, menghormati sesama dan menampilkan kebaikan-kebaikan dalam sisi kehidupannya di Masyarakat.

6. Syura yang artinya bermusyawarah maksudnya sebagai seorang Muslim yang berpaham Moderat dalam beragama hendaknya menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada secara duduk bersama dalam menentukan keputusan yang terbaik.
7. Musawah (Egaliter) yaitu tidak bersikap Diskriminatif terhadap keyakinan maupun paham dan Prinsip seseorang dalam menjalankan keyakinannya dan Bersikap terbuka serta dewasa dalam menyikapi perbedaan yang ada di Masyarakat.
8. Tathahawur wa Ibtikar (Dinamis dan Inovatif) maknanya selalu berada ditengah-tengah Ummat untuk senantiasa membangun Inovasi-Inovasi serta perbaikan-perbaikan di tengah Masyarakat.
9. Aulawiyah (Mendahulukan yang Prioritas) maknanya mendahulukan kepentingan yang utama dan berguna besar bagi kepentingan banyak orang daripada kepentingan yang lebih rendah.
10. Ishah (Reformasi) yang mempunyai makna perbaikan yang perlu diperbaiki dari sisi kurang dan lebihnya dalam kehidupan.

Moderasi Beragama di Bidang Pendidikan Islam.

Berkaitan dengan Moderasi di bidang pendidikan khususnya pendidikan Islam maka peran Guru dan Dosen sangat berperan dalam hal tersebut terlebih lagi cara penyampaiannya kepada para Siswa karena apa yang mereka dengar di lingkup Pendidikan akan menjadi tolak ukur dan Fungsi berpikir mereka. Adapun Nilai dan Fungsi Moderasi beragama kaitannya dalam pembelajaran Islam dapat dilihat sebagai berikut :

1. Materi al Qur'an dan Hadits.

Metode memberikan pengajaran al Qur'an dan Hadits sama halnya seperti memberikan Materi pembelajaran yang lain. Namun seorang Guru biasanya mengawali setiap pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan doa antara Guru dan Para Siswa dengan harapan semoga doa yang dipanjatkan secara bersama-sama dikabulkan Allah swt. Dan dengan Doa pula memiliki Dorongan Spiritual yang maha dahsyat sehingga peserta didik mendapatkan keberkahan dari setiap bait Doa yang dilantunkan. Kemudian seorang Guru memulai Proses pembelajaran al Qur'an hadits dengan memberikan pengantar dasar ditambah materi seputar sikap maupun pengetahuan Moderasi beragama sebagai Contoh materi tentang berikap adil dan Moderat.

Guru memberikan ulasan pada ayat-ayat yang terdapat di dalam al Qur'an maupun Hadits mengenai materi tentang bersikap adil dan Moderat lalu

menyuruh siswa untuk saling berdiskusi dan otomatis para siswa dan siswi dengan sendirinya muncul kecakapan mereka mengenai ulasan dan Sikap moderasi beragama yang berasal dari al Qu'an maupun Hadits.

2. Pelajaran Fiqih Ibadah.

Pembelajaran Fiqih Ibadah merupakan pembelajaran dari materi Keislaman yang berbeda dari materi keislaman lainnya. Karena disini bukan hanya berkaitan dengan substansi penyampaian materi namun lebih dari itu ialah praktek dari pemahaman dalil dalil dalam al Qur'an maupun hadits yang berkaitan tentang Ibadah tersebut,

. Oleh karena itu dalam hal ini berbeda dengan Materi pembelajaran lainnya, tidak cukup dengan penyampaian materi namun lebih dari itu memberikan Gambaran Praktek mengenai Ibadah yang diajarkan.

Guru mengajarkan praktek praktek ibadah lalu menghubungkan dengan ilmu seputar moderasi beragama yang telah mereka ketahui dan hasilnya mereka tidak menggampang gampangkan perihal ibadah dan menjunjung tinggi syariat sebagai landasan beribadah kepada Allah.

3. Materi Akidah Akhlak

Cara mengajar materi Akidah akhlak ialah dengan mengajarkan para siswa dan siswi mengenai berbagai macam perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Mengajak mereka merenungkan Ciptaan dan Keagungan Allah swt dan mengambil kisah-kisah para Nabi di dalam al Quran kemudian menguraikan hikmah dibalik cerita-cerita itu.

Hasilnya para siswa dan siswi dapat berperilaku baik dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari dari meneladani kisah-kisah maupun renungan yang didapat dari ayat-ayat Allah Swt.

4. Materi Syari'ah (Hukum)

Dalam ihwal atau materi yang berkaitan dengan Syari'ah maksudnya ialah materi yang berkaitan dengan hukum kekinian yang berkembang di Masyarakat dan menjadi tanda tanya besar mengenai kebenarannya contohnya saja seperti Bom Bali dan Bom Gereja di Makassar.

Dalam hal ini Guru harus berhati-hati dalam menyampaikan materinya kepada Peserta didik karena apa yang disampaikan Guru uakan menjadi Landasan berpikir bagi Para peserta didik.

5. Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada dan kaitannya dengan Moderasi beragama para peserta didik diberikan materi tentang sejarah baik sejarah ketokohan maupun sejarah tentang perkembangan Islam pada masa Dahulu lalu pendidik mengaitkan kejadian tersebut pada masa sekarang agar menimbulkan Ghirah di dalam diri para siswa untuk menjadi seorang Muslim yang memiliki semangat kehidupan Masyarakat Muslim yang sejahtera.

Mengadakan Diskusi dikalangan peserta didik mengenai alur cerita sejarah yang dipelajari kepribadian para Tokoh dan menyuruh mereka menuliskan catatan mengenai sejarah yang mereka pelajari, lalu secara tidak langsung membentuk mereka menjadi Pribadi yang mencontoh para tokoh dalam sejarah tersebut.

Itulah tadi beberapa hal dari materi pendidikan agama Islam yang membentuk seorang pribadi peserta didik menjadi seorang yang Moderat. Secara tidak langsung penyampaian materi dalam hal di atas memuat diskusi antar Siswa dan Guru meluruskan materi diskusi yang dibahas oleh kelompok mereka.

Secara tidak langsung mengajarkan peserta didik tentang apa itu Konsep Moderasi beragama yaitu keterbukaan dalam berfikir, berkeinginan dan bertujuan. Adapun implementasinya berupa fungsi dan tugas peserta didik untuk bersikap terbuka luwes, kasih sayang serta mengedepankan dialog atau komunikasi dalam Proses pembelajaran. Guru sebagai Pendidik profesional akan mempunyai Citra yang baik apabila mampu menunjukkan sikap terbuka dalam Proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Moderasi beragama adalah Konsep orang beragama secara Modern artinya orang-orang yang memegang Prinsip Moderasi beragama bisa menyeimbangkan antara realita kehidupan Modern di Masyarakat dan pada keyakinan agama yang mereka anut serta pengaplikasiannya di tengah-tengah Masyarakat.

Lalu dalam pendidikan Islam Konsep moderasi beragama dapat diaplikasikan melalui pembelajaran bernuansa Islam seperti al Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, Syari'ah dan Sejarah kebudayaan Islam dengan metode maupun pendampingan yang dilakukan oleh Guru.

Nilai-nilai Moderasi yang tersebut di atas dapat dijadikan pondasi untuk menjadi Insan yang Madani dan tentunya Pendidikan menjadi langkah awal Pembentukan pola Pola berpikir hingga terwujudnya Generasi yang saling menghargai dan Mencintai Keberagaman dan keberagama'an di tengah-tengah kehidupan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an.

Al Asfahany, *Al Alamah ar Raghhib. Mufradat al Fadz al Quran*, Beirut : Darel qolam (2009)

Asyur, Ibnu *at Tahrir Wa at Tanwir, Tunis* : ad Dar Tunisiyah (1984)

Nur, Afrizal. Dan Mukhlis, " *Konsep wasathiyah Dalam Al Qur'an*: (Studi

- Komparatif antara Tafsir At Tahrir Wa At Tanwir Dan Aisar At Tafsir”,
Jurnal An Nur, Vol.4 No.2 (2015)
- Zuhairi Miswari, Al Qur’an Kitab Toleransi: Inklusive, Plurarisme dan
Multikulturalisme, Jakarta : Fitrah (2007).
- Halimah, S. (2023). Integration of Religious Moderation in Islamic Religious
Education (PAI) Curriculum and Learning. Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society, 2(2), 1-10.
- Salminawati, S., & Napitupulu, D. S. (2023). The Concept of Religious Moderation
from Islamic Educational Philosophy Perspectives. *Book Chapter of
Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2(2), 11-16.
- Pihar, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Book
Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 1-12.